

# PUSAT STUDI AL QUR'AN DI SURAKARTA DENGAN PENDEKATAN KONSEP PSIKOLOGI LINGKUNGAN PADA PENCIPTAAN KUALITAS RUANG DAN PENCITRAAN BANGUNAN

**Rohmad Hendratno, MDE Purnomo, Samsudi**

Program Studi Arsitektur

Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email : [rohmadhendratno@yahoo.co.id](mailto:rohmadhendratno@yahoo.co.id)

---

**Abstract:** *The Koran is the Moslem's Scripture that contains the collections of Allah's Words that revealed to Prophet Muhammad intermediated by the Angel Gabriel. Meanwhile, Environmental Psychology is a branch of psychology that specifically studies the link between human behavior and his environment which is has purpose to analyzing, explaining, and if necessary influencing or manipulating the relationship between human behavior and his environment. The reason that the facilities of The Koran Studies Centers are needed, is the fact that this time in Surakarta there's no integrated facilities that is able to facilitate the Koran studies activities consisting of education and training, research and development, as well as publishing and publications. Moreover, most Islamic facilities just stick out the religious side of the buildings, not or less attention to the characteristic of what the user needs from the building. The designs problems are how to create facilities that can provide a place for The Koran Studies for Surakarta's people which is applying the concept of environmental psychology in the creation of room quality and building imaging with the result that can support the system of activities inside. The result are the integrated facilities of The Koran Studies Center which is can provide a place for the activites of education, research and publication in Surakarta which is apllying the concept of environmental psychology in its act of planning process which design focus on the building's imaging and rooming.*

**Keywords:** *Environmental Psychology, Islamic, Koran Study, Surakarta*

---

## 1. PENDAHULUAN

Kota Surakarta sebagaimana dengan kota lain di Indonesia saat ini sedang menghadapi permasalahan semakin lemahnya pemahaman umat Islam akan pentingnya nilai-nilai Al Qur'an dalam kehidupan pengaruh budaya asing sangat terasa, termasuk pemikiran-pemikiran yang tidak sesuai dengan nilai keislaman

Di Surakarta sebenarnya sudah banyak lembaga pendidikan berbasis Islam seperti sekolah dan pesantren yang mengajarkan tentang Al Qur'an dan kandungannya. Namun belum ada fasilitas Sudi Al Qur'an yang secara terintegrasi mampu mewadahi kegiatan pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan, serta publikasi dan penyiaran. Selain itu kebanyakan fasilitas tersebut dari segi bangunannya hanya menonjolkan sisi keislamannya saja, tanpa atau kurang memperhatikan karakteristik penggunaannya

Berdasarkan realita yang ada diperlukan sebuah fasilitas yang secara terintegrasi mampu mewadahi kegiatan studi Al Quran yang terdiri dari kegiatan pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan, serta publikasi dan penerbitan. Serta fasilitas itu harus mampu menyesuaikan dengan karakteristik penggunaannya sehingga pengguna merasa nyaman dan merasa berada di tempat yang tepat untuk melakukan kegiatan Studi Al Qur'an. Karena itulah penerapan konsep psikologi lingkungan diperlukan. Fasilitas tersebut diharapkan terwujud dalam bentuk bangunan *Pusat Studi Al Qur'an di Surakarta dengan Pendekatan Konsep Psikologi Lingkungan pada Penciptaan Kualitas Ruang dan Pencitraan Bangunan*. Penerapan konsep psikologi lingkungan dan atribusi akan diterapkan terutama pada pencitraan (bentuk dan tampilan) bangunan, kualitas peruangan (besaran dan komponen pembentuk ruang), pengolahan tapak, dan penampilan bangunan

secara keseluruhan. Keempat persoalan tersebut akan menjadi fokus desain dalam proses perancangan Pusat Studi Al Qur'an di Surakarta

## 2. METODE

### 2.1 Macam dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data Topografi, data didapat melalui observasi dan dokumentasi rupa muka tanah, selain itu data juga melalui situs dan artikel terkait.
2. Data Peta Kependudukan, data didapat melalui data instansional Pemkot serta melalui situs dan artikel terkait.
3. Data tapak, data didapatkan melalui survey langsung pada tapak.
4. Data Preseden Pusat Studi Al Qur'an, data didapatkan melalui survey lapangan ke Pusat Studi Al Qur'an di Ciputat, Tangerang Selatan
5. Sistem Struktur, data didapat dari mata kuliah tentang struktur serta beberapa buku referensi.

### 2.2 Metode Analisis Data

Analisis perencanaan (*building concept*) mengidentifikasi masalah yang ada berdasarkan konsep psikologi lingkungan, atribusi dan nilai keislaman.

Analisis perancangan (*building criteria*) dilakukan dengan mengolah data yang telah terkumpul dan dikelompokkan berdasarkan pemrograman fungsional, performansi, dan arsitektural.

1. Pemrograman fungsional bertujuan untuk mengidentifikasi penggunaan Pusat Studi Al Qur'an, antara lain pelaku kegiatan, jenis kegiatan, pola kegiatan, sifat kegiatan, sifat organisasi.
2. Pemrograman performansi menerjemahkan secara sistematis kebutuhan para pengunjung pasar terapung dan *area* wisata beserta fasilitasnya ke dalam persyaratan pemilihan tapak, persyaratan kebutuhan ruang, persyaratan besaran ruang dan program ruang, untuk mendapatkan bangunan yang direncanakan.
3. Analisis arsitektural merupakan tahap penggabungan dari hasil identifikasi kedua analisa sebelumnya (fungsional dan performansi). Dalam proses ini akan menganalisa masalah massa, ruang,

tampilan, pengolahan tapak, utilitas, dan struktur bangunan yang menyatukan akan tuntutan kebutuhan pengguna dengan persyaratan yang ada.

## 3. ANALISIS

### 3.1 Analisis Pengguna dan Kegiatan

Tabel 1. Pengguna dan Kegiatan

Kelompok Kegiatan	Sub Kelompok Kegiatan	Kegiatan
Kelompok Kegiatan Utama	Pendidikan dan pelatihan	Program PKM
		Program Trining of trainers
		Program Kajian tafsir
Kelompok Kegiatan Penunjang	Penelitian dan pengembangan	Lomba karya ilmiah
		Kepustakaan
Kelompok Kegiatan Servis	Publikasi dan Penerbitan	Media Program
		Jurnal Studi Al Quran
Kelompok Kegiatan Penunjang	Pengasuhan dan kesartrian	pembinaan ruhiyah
		pendampingan
		pembinaan jasadiyah
		Pengelolaan
Kelompok Kegiatan Servis	Keasramaan	asrama
		penerimaan
		Security
Kelompok Kegiatan Servis	Kegiatan servis	Teknisi MEE
		Kebersihan

### 3.2 Analisis Pemilihan Tapak

1. Tujuan: Mendapatkan tapak yang sesuai dengan Pusat Studi Al Qur'an
2. Dasar pertimbangan: Kemudahan akses, luasan tapak memenuhi luas minimal kebutuhan, nilai ekspos maksimal, sarana dan sirkulasi memadai
3. Hasil analisis: Tapak terletak di Jalan Veteran, tepatnya di Pertigaan Tipes dengan luas 16.246,7 m<sup>2</sup>. memiliki nilai ekspos yang tinggi, terletak dekat dengan kawasan pendidikan termasuk

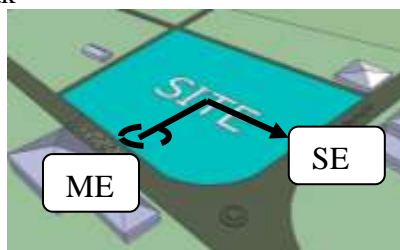
kawasan pendidikan Islami, dan akses pencapaian yang mudah.



Gambar 1. Tapak Terpilih

### 3.3 Analisis Pencapaian

1. Tujuan:  
Menentukan *main entrane* dan *side entrance* yang paling tepat
2. Dasar pertimbangan:  
Kemudahan akses yang menjadi parameter penting bagi siapapun yang memiliki kepentingan terhadap bangunan
3. Proses analisis:  
*Main Entrance* (ME)  
Mudah dijangkau dan terlihat dengan jelas. Menghadap langsung ke arah jalan untuk kemudahan sirkulasi kendaraan masuk dan ke luar tapak.  
*Side Entrance* (SE)  
Menunjang kegiatan servis
4. Hasil Analisis:  
ME berada pada jalan utama di sekitar tapak yaitu Jalan Veteran yang terletak di selatan tapak, sedangkan SE berada di Jalan Honggowongso yang berada di timur tapak



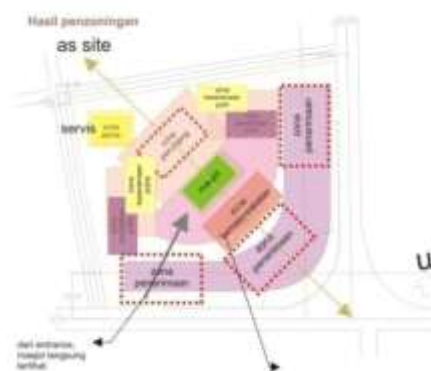
Gambar 2. Pola Pencapaian

### 3.4 Analisis Pemintakatan (Penzoningan)

1. Tujuan:  
Mendapatkan zonifikasi yang tepat untuk masing-masing kelompok kegiatan sehingga menghasilkan fungsi bangunan yang optimal dan memudahkan pelayanan
2. Dasar pertimbangan:  
Kedekatan hubungan antar kelompok kegiatan, tingkat kedekatan dengan

lingkungan luar, tingkat kenyamanan noise dan kebutuhan pencahayaan

3. Hasil analisis:  
Pembagian zona berdasarkan fungsi kegiatan terdiri dari: Zona Pendidikan (karakter: memerlukan ketenangan, kenyamanan, dan akses mudah), Zona Keasramaan (karakter: memerlukan ketenangan, tidak perlu terlalu diekspos ke luar, memerlukan privasi), Zona Kemasyarakatan (karakter: akses dari luar mudah, pencapaian dapat langsung dilihat dari area penerimaan, berfungsi sebagai bangunan penerima), Zona Penunjang (karakter: dapat diakses dengan mudah oleh pengguna, dekat dengan zona pendidikan dan keasramaan), Zona Servis (karakter: pencapaian dapat diakses dengan mudah oleh kendaraan servis), Zona Penerimaan (karakter: terletak dekat dengan ME dan SE, berupa area parkir dan *open space*), Zona Masjid (karakter: dapat diakses dengan mudah oleh pengguna bangunan dan masyarakat sekitar).



Gambar 3. Pemintakatan Kegiatan

### 3.5 Analisis Bentuk dan Tampilan Bangunan

#### 3.5.1 Analisis Bentuk Bangunan

Dasar pertimbangan: memberikan kesan keleluasaan namun juga efisien (atribusi kenyamanan dan legibilitas), bentuk yang simbolis (atribusi makna) dengan makna yang diharapkan adalah makna religius, kesesuaian dengan fungsi.

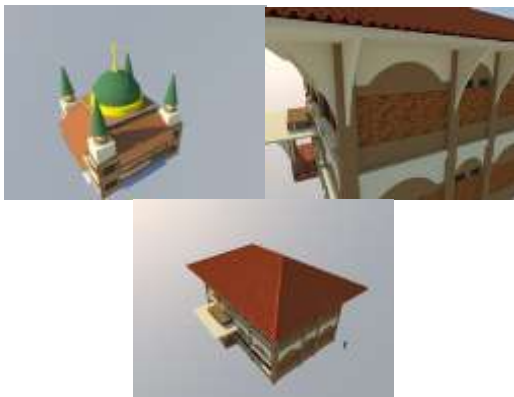
Berdasarkan pertimbangan di atas maka dipilih bentuk dasar massa berupa segi empat dengan pengembangannya. Bentuk segi empat dapat dikembangkan sehingga menciptakan kenyamanan dan memberikan kesan "sesuai" pada panca indra. Bentuk ini dalam kaitannya

dengan atribusi legibilitas juga mudah diolah sehingga pengguna menjadi lebih mengenal karakter lingkungan bangunan. Bentuk segi empat dapat memberikan makna religius di mana unsur keteraturan bisa ditonjolkan dan hal ini mencakup kesesuaian dengan fungsi utama bangunan

### 3.5.2 Tata Massa Bangunan

Dasar Pertimbangan: tampilan yang adaptif (atribusi adaptabilitas) di mana tampilan bangunan harus mampu menyesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar termasuk di dalamnya adalah penyesuaian dengan iklim setempat dan kesesuaian dengan sifat bangunan sebagai bangunan islami, tampilan bangunan harus mampu merangsang indra *user* dengan memunculkan pemaknaan melalui simbolisasi bangunan yang Islami diharapkan menciptakan makna seting yang religius.

Dari pertimbangan di atas maka tampilan luar bangunan menggunakan tampilan atap tradisional limasan dengan tritisan sebagai bentuk adaptasi terhadap kearifan lokal dan iklim setempat, penggunaan aksent-aksent geometris berupa ornamentasi *arabesque* dan simbol keislaman seperti kubah dan pola lengkung.



Gambar 4. Tampilan Massa Bangunan

## 3.6 Analisis Struktur

Tujuan: mendapatkan sistem struktur yang sesuai dengan pembebanan.

### 3.6.1 *Supper Structure*

Dasar pertimbangan: mampu mendukung ekspresi bangunan; kemudahan pelaksanaan; mampu menahan beban yang diakibatkan oleh gaya angin dan gempa sehingga menghasilkan

bangunan yang kaku, stabil dan kuat; serta daya dukung terhadap bentangan lebar.

Dari pertimbangan di atas sistem *supper structure* yang digunakan adalah struktur rangka. Kolom dan balok disusun dengan sistem modulasi teratur yang didukung dengan sistem kantilever. Modulasi utama yang digunakan adalah 5m x 5m.

### 3.6.2 *Sub Structure*

Dasar pertimbangan: tinjauan tapak yang merupakan daya dukung tanah; mudah dalam pelaksanaan, perawatan dan daya tahan tinggi; serta fleksibilitas bentuk tinggi dan sesuai dengan tuntutan kegunaan dan kondisi bangunan.

Dari pertimbangan di atas, bangunan Pusat Studi Al Qur'an merupakan bangunan bertingkat rendah paling sesuai menggunakan sistem sub struktur pondasi *footplate*. Beberapa gedung yang berlantai empat akan didukung dengan tiang pancang.

### 3.6.3 *Upper Structure*

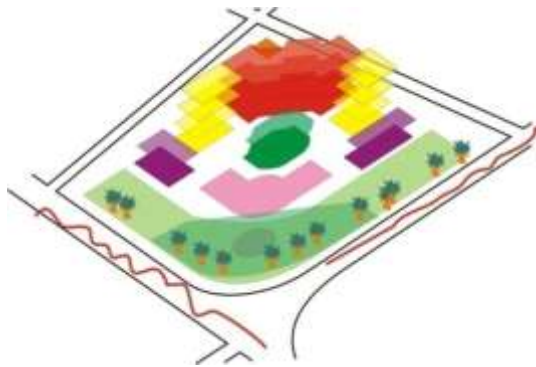
Dasar pertimbangan: karakternya sesuai dengan fungsi dan bentuk bangunan; kesesuaian dengan filosofi dan konsep; kesesuaian dengan iklim setempat; serta mudah dalam pelaksanaan dan perawatan.

Dari pertimbangan di atas, struktur atap dipilih menggunakan struktur rangka baja dengan bahan penutup atap genteng. Selain itu beberapa bagian atap yang tidak tertutup dengan genteng menggunakan cor beton sebagai *upper structure*.

## 4. KESIMPULAN (KONSEP DESAIN)

Dari hasil analisa serta hasil korelasi dari beberapa data di atas, maka diperoleh hasil berupa desain *Pusat Studi Al Qur'an* sebagai berikut.

Lokasi : Jl. Veteran, Serengan, Surakarta  
Luas Lahan : 16.246 m<sup>2</sup>  
Luas Bangunan : 6376,5 m<sup>2</sup>  
Kegiatan : Pendidikan, penelitian, publikasi



**Gambar 8.** Rencana Induk

Pendekatan yang diterapkan dalam perancangan bangunan *Pusat Studi Al Qur'an di Surakarta* adalah penerapan Konsep Psikologi Lingkungan dengan fokus desain pada peruangan dan tampilan bangunan. Tema Psikologi Lingkungan dipilih karena dianggap dapat mewakili akan kebutuhan fasilitas Pusat Studi Al Qur'an yang dapat mendukung kegiatan pengguna di dalamnya sesuai dengan karakteristiknya. Tema ini juga dapat mendukung munculnya nilai-nilai Islami pada bangunan.



**Gambar 5.** Perspektif Kawasan

Unsur Psikologi Lingkungan yang diaplikasikan terutama pada pengolahan setting yang berdasar pada bentuk, proporsi, pencahayaan, tekstur bahan dan warna. Selain itu atribusi sebagai bagian yang tak terpisahkan dari Konsep Psikologi Lingkungan juga diterapkan dalam proses perancangan, antara lain atribusi adaptabilitas, kenyamanan,

sosialitas, makna, legibilitas, kesesakan, privasi, dan perangsang indra.



**Gambar 6.** Perspektif Eksterior Bangunan



**Gambar 7.** Perspektif Eksterior Bangunan



**Gambar 8.** Perspektif Interior

## REFERENSI

- Sarlito, WS. 2008. Psikologi Lingkungan. Gramedia: Jakarta
- Surateja, R. Irawan. Fungsi, Ruang, Bentuk dan Ekspresi dalam Arsitektur. UPI Press
- Sumalyo, Yulianto. Arsitektur Masjid. Gajah Mada University Press